

Vol. 1, No. 1, Januari 2023.

Available online [www.jurnal.una.ac.id/index.php/diskrit/index](http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/diskrit/index)**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* DITINJAU DARI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA****Nurul Indah Rahmadani<sup>1</sup>, Sri Rahmah Dewi Saragih<sup>2</sup>, Elfira Rahmadani<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Matematika Universitas Asahan*Email:nurulindah77@gmail.com***Abstract**

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Blended Learning Learning Model in terms of Students' Critical Thinking Ability in the Three-Variable Linear Equation System Material in Class X SMA Air Joman Private Regional Academic Year 2021/2022. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were all students of class X MIPA 1 consisting of 24 students. The data collection instruments used included test questions in the form of 5 questions which referred to indicators of students' critical thinking skills including the ability to generalize, the ability to identify, the ability to formulate problems into mathematical models, the ability to deduce using principles and the ability to provide further explanations. The data analysis technique used in this study was assessing the results of students' answers and determining the percentage of students' critical thinking skills scores seen from student answer sheets. It can be explained that there are 17 students who get a complete score, and 7 students get an incomplete score. Mastery in critical thinking skills is a benchmark for determining student success in solving critical thinking skills test questions. The effectiveness of Blended Learning in terms of students' critical thinking skills in the matter of a three-variable linear equation system in class X SMA Air Joman Regional Private School for the 2021/2022 academic year is 71% with the criteria being quite effective. **Keyword:** Blended Learning, Three Variable Linear Equation System, Students' Critical Thinking Ability

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Keefektifan Model Pembelajaran *Blended Learning* Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Di Kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 1 yang terdiri dari 24 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan antara lain soal test berupa 5 soal yang mengacu indikator kemampuan berpikir kritis siswa diantaranya kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengidentifikasi, kemampuan merumuskan masalah ke model matematika, kemampuan mendeduksi dengan menggunakan prinsip dan kemampuan memberikan penjelasan lanjut. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menilai hasil jawaban siswa dan menentukan persentase skor kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari lembar jawaban siswa. Dapat dijabarkan bahwa terdapat 17 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas, dan 7 orang siswa memperoleh nilai tidak tuntas. Ketuntasan dalam kemampuan berpikir kritis menjadi patokan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis. Keefektifitasan pembelajaran *Blended Learning* ditinjau dari kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman tahun ajaran 2021/2022 sebesar 71% dengan kriteria cukup efektif.

**Kata kunci:** *Blended Learning*, Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan mempunyai peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia lebih berkualitas dimasa yang akan datang. Salah satu proses penting dalam dunia pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran terjadi transfer ilmu antara siswa dengan guru, maka dalam proses pembelajaran selain seorang guru harus memahami materi seorang guru juga dituntut untuk menguasai strategi-strategi dalam penyampaian materi dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi saat ini dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini maka dunia pendidikan dituntut untuk harus menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, sosial yang tinggi sebab dengan memiliki kompetensi seperti ini maka peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari adanya perkembangan dan perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Kemampuan diatas dapat dilatih melalui pendidikan matematika. Penguasaan terhadap matematika pada dunia pendidikan era globalisasi merupakan salah satu keharusan sebab selain matematika sebagai pintu masuk menguasai sains dan teknologi yang berkembang begitu pesat matematika dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. (Latifah, 2019)

Matematika merupakan ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam percepatan penguasaan ilmu teknologi dan juga suatu sarana berpikir yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan proses berpikir logis, sistematis dan kritis. Umumnya, matematika dipandang mata pelajaran yang rumit dan tidak disenangi oleh sebagian besar siswa. Persepsi tersebut juga terbentuk bahwa matematika merupakan ilmu yang abstrak, teoritis, penuh dengan lambang-lambang, dan rumus yang sulit dan membingungkan, akibatnya matematika tidak dipandang secara objektif lagi. Proses pembelajaran yang monoton juga membuat belajar matematika terasa lebih berat dan membosankan. Sehingga, menjadi. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keefektifitasan model pembelajaran *Blended Learning* Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel Di Kelas X SMA Swasta Daerah Air Joman Tahun Ajaran 2021/2022.

**METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Daerah Air Joman. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari seseorang yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keefektifan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel kelas X MIPA 1 SMA Swasta Daerah Air Joman.

Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti mengambil kelas X MIPA 1 sebagai subjek penelitian agar mendapatkan data yang akurat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Daerah Air Joman pada tanggal 09 Agustus s/d 23 Agustus 2021 yang terletak di Jalan Pasar XII Air Joman Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini mengambil 1 (satu) kelas untuk menjadi subjek penelitian yaitu kelas X MIPA 1 yang berjumlah 24 orang dengan 10 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Swasta Daerah Air Joman.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan soal tes yang diberikan kepada siswa, dimana soal tes yang diberikan kepada siswa berjumlah 5 soal. Soal tes divalidasikan kepada 3 (tiga) orang validator untuk mengetahui validitas dari soal tersebut. Setelah soal yang berisikan indikator kemampuan berpikir kritis siswa dinyatakan valid, maka soal tersebut dapat diberikan kepada siswa kelas X MIPA 1. Kemudian data yang diperoleh dari siswa dianalisis untuk melihat keefektifan pembelajaran melalui model *Blended Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa.

### Deskripsi Data Hasil Validasi Ahli

Validator dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu dua orang dosen pendidikan matematika Universitas Asahan dan satu orang guru mata pelajaran matematika SMA Swasta Daerah Air Joman. Deskripsi data validasi tes kemampuan berpikir kritis siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini

**Tabel 4.2 Data Validasi Tes**

No	Aspek yang di nilai	Skor Penilaian		
		Validator 1	Validator 2	Validator 3
1	Kesesuaian petunjuk pengerjaan Soal	4	4	4
2	Ketepatan penggunaan kata atau Bahasa	4	4	4
3	Kesesuaian soal dengan kompetensi dasar dan indikator Materi	3	5	5
4	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	5	5

5	Kemungkinan Soal dapat diselesaikan	4	4	4
6	Kesesuaian soal dengan indikator berpikir kritis	4	5	5
	Total	23	27	27

Dengan menggunakan rumus untuk menghitung validasi ahli yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka diperoleh nilai validitas tes sebesar 85,5% dan berada pada kriteria “**Sangat Valid.**”

### Deskripsi Kemampuan Berpikir Kritis

Deskripsi kemampuan berpikir kritis matematis siswa diperoleh berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis. Tes kemampuan berpikir kritis berupa 5 soal berbentuk uraian dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel. Tes kemampuan berpikir kritis berupa 5 soal berbentuk uraian dengan materi sistem persamaan linear tiga variabel. Tes kemampuan berpikir kritis dikerjakan oleh siswa secara individu. Setelah melakukan tes kemampuan berpikir kritis, peneliti menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa.

**Tabel 4.3 Data Perolehan Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

No	Nama Siswa	Skor Soal					Nilai	KKM	Ketercapaian
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5			
1	S-1	20	12	20	14	14	80	75	Tuntas
2	S-2	20	20	20	20	20	100	75	Tuntas
3	S-3	20	20	20	14	16	90	75	Tuntas
4	S-4	16	16	16	0	10	58	75	Tidak Tuntas
5	S-5	20	12	16	14	14	76	75	Tuntas
6	S-6	20	12	20	14	14	80	75	Tuntas
7	S-7	20	17	16	14	11	78	75	Tuntas
8	S-8	20	20	16	14	14	84	75	Tuntas
9	S-9	20	12	20	14	14	80	75	Tuntas
10	S-10	0	0	20	14	14	48	75	Tidak Tuntas
11	S-11	20	12	20	14	14	80	75	Tuntas
12	S-12	20	20	20	20	20	100	75	Tuntas

13	S-13	20	20	10	10	16	76	75	Tuntas
14	S-14	20	20	10	10	16	76	75	Tuntas
15	S-15	20	20	10	10	16	76	75	Tuntas
16	S-16	20	12	8	10	16	66	75	Tidak Tuntas
17	S-17	20	12	20	14	14	80	75	Tuntas
18	S-18	20	12	20	14	13	79	75	Tuntas
19	S-19	20	20	20	20	20	100	75	Tuntas
20	S-20	20	20	9	9	16	74	75	Tidak Tuntas
21	S-21	16	20	16	10	10	72	75	Tidak Tuntas
22	S-22	20	12	20	4	0	56	75	Tidak Tuntas
23	S-23	20	12	8	6	16	62	75	Tidak Tuntas
24	S-24	20	12	20	14	13	79	75	Tuntas

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIPA 1 banyak yang sudah memenuhi KKM. Dapat dijabarkan bahwa terdapat 17 orang siswa yang sudah termasuk kedalam kategori tuntas dan 7 orang siswa lainnya termasuk kedalam kategori tidak tuntas. Nilai ketuntasan menjadi patokan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis.

### **Analisis Tingkat Keefektifan**

Penilaian efektivitas pembelajaran matematika dalam penelitian ini ditinjau dari keefektifitasan siswa dalam pembelajaran blended learning berdasarkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menjawab soal tes sistem persamaan linear tiga variabel. Berdasarkan Sugiono (Lubis dan Surya, 2016) jika 75% jawaban siswa yang mendapatkan skor atau nilai lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75 maka pembelajaran ini efektif. Keefektifitasan siswa tersebut dapat dilihat dari tabel 4.3 yaitu tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Dimana dapat dilihat bahwa terdapat 17 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau yang tuntas. Maka diperoleh kualitas efektivitas pembelajaran blended learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X pada materi sistem persamaan linear tiga variabel di SMA Swasta Daerah Air Joman sebesar 71% dan berada pada kriteria “Cukup Efektif.”

## **B. Pembahasan**

### **1. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

Data tes kemampuan berpikir kritis siswa digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis matematis siswa pada indikator kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengidentifikasi, kemampuan merumuskan masalah ke model matematika, kemampuan mendeduksi dengan menggunakan prinsip dan kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut. Soal tes yang diberikan ke siswa sudah diuji validasi dengan validator ahli dan guru. Berikut ini hasil jawaban tes kemampuan berpikir kritis dari salah satu siswa yang dipilih secara acak dan dianalisis berdasarkan soal.

## 2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Tipe Siswa Dengan Skor Nilai Tinggi (Siswa-19)

*Penyelesaian*

1) Diketahui: - Nilai  $x$  ditambah  $y$  hasilnya 10  
- Nilai  $x$  dikurangi  $z$  hasilnya 5  
- Nilai  $y$  dikurangi  $z$  hasilnya 3  
Ditanya: Tentukan bilangan  $x, y, z$  ?  
Jawab:

Misal: Bilangan pertama =  $x$   
Bilangan kedua =  $y$   
Bilangan ketiga =  $z$   
 $x + y = 10 \dots (1)$   
 $x - z = 5 \dots (2)$   
 $y - z = 3 \dots (3)$

Eliminasi  $x$  dari persamaan (1) dan (2)  
 $x + y = 10$   
 $x - z = 5$   
 $y + z = 5 \dots (4)$

Eliminasi  $z$  dari persamaan (3) dan (4)  
 $y - z = 3$   
 $y + z = 5$   
 $2y = 8$   
 $y = 4$

Substitusi  $y = 4$  pada persamaan (1)  
 $x + y = 10$   
 $x + 4 = 10$   
 $x = 10 - 4$   
 $x = 6$

Substitusi  $y = 4$  pada persamaan (3)  
 $y - z = 3$   
 $4 - z = 3$   
 $z = 4 - 3$   
 $z = 1$

Jadi Bilangan pertama, kedua dan ketiga berturut-turut adalah 6, 4, 1

Memenuhi indikator kemampuan menggeneralisasi

Memenuhi indikator kemampuan mengidentifikasi

Memenuhi indikator kemampuan merumuskan permasalahan ke model matematika

Memenuhi indikator kemampuan menyelesaikan permasalahan

Memenuhi indikator kemampuan penjelasan lanjut

Berdasarkan lembar jawaban siswa pada tes soal nomor 1 rata-rata siswa mampu menggeneralisasikan misalnya dengan membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal yang ada. Siswa mampu mengidentifikasi soal yang telah disajikan, misalnya dengan menggunakan pemisalan untuk menyelesaikan soal. Siswa mampu merumuskan masalah ke model matematika yaitu mampu memberikan arti dari setiap simbol matematika yang telah ditentukan. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan benar serta memberikan penjelasan lebih lanjut. Sehingga dapat disimpulkan siswa memenuhi semua indikator berpikir kritis.

2. Diketahui: Jumlah tiga buah bilangan asli adalah 11  
 - bilangan ketiga sama dengan dua kali bilangan kedua  
 - ditambah bilangan pertama dikurangi 3  
 - bilangan pertama ditambah dua sama dengan jumlah bilangan kedua dan ketiga dikurangi 1  
 Ditanya: Tentukan nilai dari  $x+y-z$   
 Misal: Bilangan pertama =  $x$ , bilangan kedua =  $y$ , bilangan ketiga =  $z$

$$\begin{aligned} x+y+z &= 11 \dots (1) \\ z &= 2y+x-3 \dots (2) \\ x+z &= y+z-1 \dots (3) \end{aligned}$$

Substitusi persamaan (2) ke (1)  
 $x+y+2y+x-3=11$   
 $2x+3y-3=11$   
 $2x+3y=14 \dots (4)$

Substitusikan persamaan (2) ke persamaan (3)  
 $x+2= y+2y+x-3-1$   
 $x+2= 3y+x-4$   
 $-3y=-6$   
 $y=2$

$$\begin{aligned} 2x+3y &= 14 \\ 2x+3(2) &= 14 \\ 2x+6 &= 14 \\ 2x &= 14-6 \\ x &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} x+y+z &= 11 \\ 4+2+z &= 11 \\ z &= 11-6 \\ z &= 5 \end{aligned}$$

Jadi nilai dari  $x+y-z = 4+2-5 = 1$

- Memenuhi indikator kemampuan menggeneralisasi
- Memenuhi indikator kemampuan mengidentifikasi
- Memenuhi indikator kemampuan merumuskan permasalahan ke model matematika
- Memenuhi indikator kemampuan
- Memenuhi indikator kemampuan penielasam lanjut

Pada soal nomor 2, siswa sudah memenuhi semua indikator, karena siswa mampu menggeneralisasikan misalnya dengan membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal yang ada. Siswa mampu mengidentifikasi soal yang telah disajikan, misalnya dengan menggunakan pemisalan untuk menyelesaikan soal. Siswa mampu merumuskan masalah ke model matematika yaitu mampu memberikan arti dari setiap simbol matematika yang telah ditentukan. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan benar serta memberikan penjelasan lebih lanjut. Untuk siswa-19 dinyatakan tuntas dengan kategori tinggi untuk kemampuan berpikir kritis dengan nilai 100.

**3. Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Tipe Siswa Dengan Skor Nilai Rendah (Siswa-16)**

Nama: Marvin Stepan Kim  
 Kelas: X-1  
 Mapel: Matematika Wajib

1. Dik: Nilai  $x$  ditambah  $y$  hasilnya 10  
 Nilai  $x$  dikurangi 3 hasilnya 5  
 Nilai  $y$  dikurangi 2 hasilnya 3  
 Dit:  $x, y, z$ ?  
 Jawab: Misal  
 bilangan 1 =  $x$   
 bilangan 2 =  $y$   
 bilangan 3 =  $z$

$$\begin{aligned} x+y &= 10 \dots (1) \\ x-3 &= 5 \dots (2) \\ y-2 &= 3 \dots (3) \end{aligned}$$

Eliminasi  $x$  (1) dan (2)  
 $x+y=10$   
 $x-3=5$   
 $y+3=5 \dots (4)$

Eliminasi  $z$  (2) dan (4)  
 $y-2=3$   
 $y+3=5$   
 $-2y=-8$   
 $y=4$

Substitusi  $y=4$  (1)  
 $x+y=10$   
 $x+4=10$   
 $x=6$

Substitusi  $y=4$  (2)  
 $y-2=3$   
 $4-2=3$   
 $2=3$

Jadi bilangan pertama, kedua, dan ketiga yaitu 6, 4, 1

- Memenuhi indikator kemampuan
- Memenuhi indikator kemampuan
- Memenuhi indikator kemampuan merumuskan permasalahan ke model
- Memenuhi indikator kemampuan menyelesaikan permasalahan
- Memenuhi indikator kemampuan penjelasan

Pada soal nomor 1, rata-rata siswa mampu menggeneralisasikan misalnya dengan membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal yang ada. Siswa mampu mengidentifikasi soal yang telah disajikan, misalnya dengan menggunakan pemisalan untuk menyelesaikan soal. Siswa mampu merumuskan masalah ke model matematika yaitu mampu memberikan arti dari setiap simbol matematika yang telah ditentukan. Siswa dapat menyelesaikan masalah dengan benar serta memberikan penjelasan lebih lanjut. Sehingga dapat disimpulkan siswa memenuhi semua indikator kemampuan berpikir kritis.

2. Dik : Jumlah tiga bilangan asli adalah 11

- Bilangan ketiga sama dengan dua kali bilangan kedua ditambah bilangan pertama dikurangi tiga
- Bilangan pertama ditambah dua sama dengan jumlah bilangan kedua dan ketiga dikurangi satu

Dit :  $x + y + z = ?$

Jawab : bilangan pertama =  $x$   
bilangan kedua =  $y$   
bilangan ketiga =  $z$

$$x + y + z = 11 \quad \dots (1)$$
$$z = 2y + x - 3 \quad \dots (2)$$
$$x + 2 = y + z - 1 \quad \dots (3)$$

Substitusi persamaan (2) ke persamaan (1)

Memenuhi indikator kemampuan

Memenuhi indikator kemampuan mengidentifikasi

Memenuhi indikator kemampuan merumuskan permasalahan ke model

Pada soal nomor 2, siswa hanya memenuhi 3 indikator, menggeneralisasikan misalnya dengan membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal yang ada. Siswa mampu mengidentifikasi soal yang telah disajikan, misalnya dengan menggunakan pemisalan untuk menyelesaikan soal. Siswa mampu merumuskan masalah ke model matematika. Untuk siswa-16 dinyatakan tidak tuntas untuk kemampuan berpikir kritis rendah dengan nilai 66.

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa siswa sudah mampu menyelesaikan soal dengan nilai tuntas 71% dan mencapai indikator kemampuan berpikir kritis yaitu : kemampuan menggeneralisasi, kemampuan mengidentifikasi, kemampuan merumuskan masalah ke model matematika, kemampuan mendeduksi dengan menggunakan prinsip dan kemampuan memberikan penjelasan lebih lanjut. Terdapat 7 orang siswa atau 29% dalam kategori tidak tuntas dan tidak mencapai indikator kemampuan berpikir kritis dalam mengerjakan soal.

Penyebab ketidaktuntasan siswa tersebut yakni : siswa kurang memperhatikan peneliti saat memberikan materi dan kurang memahami soal yang diberikan. Jadi disini siswa harus lebih memperhatikan dan memahami soal yang ada, agar dapat menyelesaikan soal yang diberikan sehingga dapat memenuhi indikator dalam kemampuan berpikir kritis.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan yaitu pada pertemuan I, pembelajaran berlangsung secara daring via Zoom. Siswa yang ada berjumlah 24 orang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 12 orang untuk kelompok A dan 12 orang juga untuk kelompok B. Pada pertemuan ini peneliti memberi materi tentang konsep sistem persamaan linear tiga variabel. Peneliti menjelaskan dan memberi pertanyaan kepada siswa. Ketika ada siswa yang ingin bertanya atau siswa yang belum paham peneliti berusaha untuk menjelaskan agar siswa menjadi paham. Pada pertemuan II, pembelajaran berlangsung secara luring di sekolah. Siswa yang ada berjumlah 24 orang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 12 orang untuk kelompok A dan 12 orang juga untuk kelompok B. Pada pertemuan kedua ini peneliti meminta siswa untuk membaca buku dan mengamati permasalahan yang disajikan, dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusinya. Dan selanjutnya peneliti memberi tes soal kepada siswa sebanyak 5 soal dalam bentuk uraian.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil validasi ahli sebesar 85,5% dan berada pada kriteria sangat valid.
2. Dari 5 tes soal pada materi sistem persamaan linear tiga variabel yang diberi pada siswa terdapat 17 orang siswa yang termasuk dalam kategori tuntas, dan 7 orang siswa pada kategori tidak tuntas..
3. Hasil efektivitas pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X diperoleh kualitas keefektifitasan sebesar 71%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika cukup efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathullah, S. A. Z. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning pada Era Revolusi Industri 4.0. *SOCIUS: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 61–70.
- Hima, L. R. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Bauran ( Blended Learning ) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi*. 2(1).
- Latifah, N. N. (2019). *Pentingnya Pendidikan Matematika Dalam Dunia Pendidikan Era Globalisasi*.
- Lubis, C. M., & Surya, E. (2016). Analisis Keefektifan Belajar Matematika Melalui Pendekatan Stop Think Do Pada Siswa MTs. Budi Agung T.P 2013/2014. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(3), 273–282. <https://doi.org/10.30738/v4i3.455>
- Noviyanti. (2020). *Pendekatan Open-Ended dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel*. 10(9), 32.

Vol. I No. 1, Januari 2023, hlm. xxx – xxx

Available online [www.jurnal.una.ac.id/index.php/diskrit/index](http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/diskrit/index)

<https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>

Nurkholifah. (2018). *Profil kemampuan berpikir kritis pelajaran fisika siswa SMP*. 25, 569–574.

Paradesa, R. (2017). Kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa melalui pendekatan konstruktivisme pada matakuliah matematika keuangan. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 1(2), 306–325.

Rahmadani, E., & Sirait, S. (2020). *Sinergi Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0" Kisaran*.

Safira, N. (2019). *Berpikir Kritis Dalam Keperawatan* (Issue August). <https://doi.org/10.31219/osf.io/7dakf>

Sartika, I. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pendekatan Matematika Realistik di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1151>

Sugandi, E. (2018). Blended Learning Sebagai Solusi Pembelajaran Matematika Bagi Generasi Digital. *National Conference on Mathematics, Science and Education (NACOMSE)*, 1(01), 225–234. <http://proceeding.uim.ac.id/index.php/nacomse/article/view/164>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>

Utarni, H., & Mulyatna, F. (2020). *Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematics Education dengan Strategi Means Ends Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Helen*. 02(01), 15–34.